

Hubungan antara Efektivitas Bimbingan Karier dengan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata

Dubellia Deasy Hendrianti¹, Renatha Ernawati², Eustalia Wigunawati³
Universitas Kristen Indonesia, Indonesia

dubelliadsy1202@gmail.com¹

Kata Kunci:

Efektivitas, Bimbingan
Karier, Perencanaan
Karier

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang masih kebingungan dalam menentukan tujuan karier yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada hubungan antara efektivitas bimbingan karier dengan perencanaan karier siswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Instrumen penelitian disusun berdasarkan skala perencanaan karier dan skala efektivitas bimbingan karier. Teknik sampling dalam penelitian adalah random sampling berdasarkan perhitungan Slovin dengan jumlah populasi sebanyak 154 orang sehingga didapatkan hasil sampel sebanyak 65 orang. Data penelitian diolah menggunakan JASP versi 0.19.0.0. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menggunakan *Pearson's* didapatkan hasil *p* - value sebesar 0.001 yang artinya $p < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara efektivitas bimbingan karier dengan perencanaan karier siswa dengan sumbangan efektivitas kedua variabel adalah sebesar 17%. Dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan didapatkan bahwa dalam penelitian ini hipotesis H_a diterima dengan asumsi semakin efektif bimbingan karier yang diberikan, maka semakin baik pula perencanaan karier siswa.

Key Word:

Effectiveness, Career
Guidance, Career
Planning

Abstract

This study is motivated by students who are still confused in determining their desired career goals. This study aims to see if there is a relationship between the effectiveness of career guidance and student career planning. The method used is quantitative with a correlational approach. The research instruments were prepared based on the career planning scale and the career guidance effectiveness scale. The sampling technique in the study was random sampling based on Slovin's calculation with a population of 154 people so that the sample results were obtained as many as 65 people. The research data were processed using JASP version 0.19.0.0. Based on the results of hypothesis test calculations using *Pearson's* the *p*-value result is 0.001, which means $p < 0.05$, so it can be concluded that there is a positive and significant relationship between the effectiveness of career guidance and student career planning with the contribution of the effectiveness of the two variables is 17%. It can be seen from the results of hypothesis testing that has been carried out, it is found that in this study the H_a hypothesis is accepted with the assumption that the more effective the career guidance provided, the better the students' career planning.

Copyright © 2024 Dubellia Deasy Hendrianti, Renatha Ernawati, Eustalia Wigunawati
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu jenjang pendidikan formal yang mempunyai peranan cukup penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam hal sikap, mental, keterampilan, kecerdasan dan wawasan serta dalam mengembangkan karier yang sesuai dengan harapan setiap individu. Siswa SMA termasuk dalam kategori remaja yang dimana menurut Santrock (Rachmasari & Sakti, 2023) merupakan masa perpindahan dari anak-anak ke dewasa yang meliputi perubahan kognitif, biologis dan sosial-emosional. Masa perpindahan ini diawali pada usia 10 sampai dengan usia 13 tahun dan berakhir pada usia 18 sampai usia 22 tahun. Semakin meningkatnya kebutuhan individu maka akan meningkatkan juga tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai dalam setiap tahap perkembangan individu. Tugas tersebut mengacu pada sikap, perilaku dan keterampilan yang harus diperoleh individu sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Menurut Kaswan (Julia & Afandi, 2020) proses pemahaman terhadap diri sendiri, pilihan, peluang, kendala dan konsekuensi serta perencanaan terkait pendidikan, pekerjaan, pengalaman dan pengembangan dikenal sebagai perencanaan karier. Perencanaan karier juga dapat diartikan sebagai sebuah proses dan tindakan disengaja yang dilakukan seseorang untuk dapat lebih memahami dan menyadari minat, bakat, peluang, tantangan dan hasil yang mereka miliki untuk mengambil keputusan, menetapkan tujuan dan merencanakan karier agar dapat menjalani kehidupan yang lebih maju dan berkembang baik dari segi kualitas

maupun kuantitas. Tujuan dari sebuah perencanaan karier adalah untuk menetapkan arah, urutan langkah dan waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan karier tertentu. Aspek-aspek yang terdapat dalam perencanaan karier menurut Zlate (Rizkiah dkk., 2022) meliputi, (1) Penilaian Diri, berupa informasi diri individu serta penilaian berkelanjutan; (2) Mencari Peluang, merupakan berbagai informasi tentang ada atau tidak adanya kesempatan di dalam maupun di luar organisasi dan lembaga; (3) Membuat Keputusan dan Penetapan Tujuan, berupa kebutuhan akan pelatihan, pekerjaan dan lainnya; (4) Perencanaan, mampu menentukan cara dan sarana serta tanggung jawab individu dalam mencapai tujuan; dan (5) Mengejar Prestasi, merupakan tindakan seseorang yang dapat memengaruhi keberhasilan atau kegagalan, serta membuat keputusan mengenai apakah akan bertahan atau mengubah rencana karier.

Menurut Komara (Humairah, 2023) menjelaskan bahwa siswa yang belum memiliki rencana karir akan sulit untuk berhasil dalam karirnya. Mereka akan mulai memikirkan seperti apa karier masa depan dan bagaimana cara mencapai karier yang sesuai dengan rencana mereka. Menunda perencanaan karir juga akan membuat siswa tidak dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan minatnya, serta akan kebingungan saat memilih jurusan kuliah (Sulusyawati dkk., 2021). Menurut Winkel dan Hastuti (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020) faktor yang memengaruhi perencanaan karir pada siswa diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Pendidikan sekolah merupakan salah satu yang memengaruhi terbentuknya perencanaan karier siswa yang terdapat dalam faktor eksternal. Menurut Dini (Lubis dkk., 2024) layanan bimbingan karier merupakan salah satu program yang dapat membantu siswa dalam merencanakan karier dan membuat keputusan tentang dirinya. Melalui program ini, siswa diharapkan mampu memahami kemampuan, bakat, potensi, kepribadian, hobi dan prestasinya.

Pemberian layanan bimbingan karier oleh guru BK di sekolah mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu siswa untuk merencanakan karier yang optimal. Layanan bimbingan karier ini bertujuan untuk membantu seseorang dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan tujuan karier mereka dan mencapai keseimbangan yang ideal antara keterampilan dan lingkungan, yang memungkinkan seseorang untuk membuat perencanaan karier yang efektif. Layanan informasi karier juga dapat memungkinkan siswa memahami dan menerima berbagai informasi, termasuk mengenai pendidikan, pergaulan dan karier. Tujuan layanan ini adalah untuk mendukung siswa dalam membuat keputusan yang tepat mengenai bidang pribadi, belajar, sosial dan karier.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK terkait perencanaan karier siswa, didapatkan bahwa melalui materi bimbingan karier yang diberikan, terdapat beberapa siswa yang sudah memiliki perencanaan karier dilihat dari bagaimana cara siswa tersebut mampu membuat rencana untuk meningkatkan nilai pada mata pelajaran tertentu yang sesuai dengan jurusan yang diinginkan ketika kuliah. Selain melakukan wawancara, peneliti juga menyebarkan angket yang berisikan pernyataan terkait dengan perencanaan karier dan efektivitas bimbingan karier di sekolah. Dari hasil persentase angket yang didapat, menunjukkan bahwa beberapa siswa sudah mampu melihat potensi dan kemampuan yang ada dalam dirinya dan telah memiliki rencana karier yang baik, namun juga terdapat beberapa siswa yang masih merasa belum bisa menentukan rencana karier dengan berbagai alasan, salah satunya adalah masih kebingungan untuk menentukan pilihan dan membuat rencana kariernya.

Pada dasarnya, layanan informasi karier adalah jenis layanan yang mencakup banyak informasi, fakta-fakta yang dapat menggambarkan situasi seseorang semaksimal mungkin, berbagai pilihan sekolah dan pekerjaan yang tersedia bagi mereka, spesifikasi pilihan-pilihan dan hubungan keduanya (Dewi dkk., 2023). Maka dari itu, bimbingan karier yang merupakan bagian dari rating ilmu bimbingan dan konseling hadir sebagai metode pada layanan pembekalan dan mempersiapkan diri siswa untuk mematangkan arah perencanaan dari karier mereka ketika telah menyelesaikan tahap pendidikan formal sekolah menengah atas. Selain itu, layanan bimbingan karir dapat memberikan motivasi kepada para siswa untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia yang mereka miliki nantinya dapat memasuki dunia kerja sebagai individu yang cerdas dan kompeten. Menurut Surya (Ash Shiddiqy dkk., 2019) Salah satu upaya bimbingan karier adalah membantu individu dalam memperoleh keterampilan yang mereka butuhkan untuk menangani masalah terkait dengan pekerjaan. Dalam mencapai suatu efektivitas, Bimbingan Karier juga harus memastikan bahwa siswa mampu mengembangkan keterampilan penyesuaian diri yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam karier mereka dan lingkungan kerja yang selalu berubah (Nurmalasari & Erdiantoro, 2020). Dampak dari efektivitas bimbingan karier yaitu adanya korelasi positif yang kuat antara bimbingan karier dengan orientasi masa depan siswa saat menentukan pilihan kariernya (Fakhri & Indraswari 2020).

Efektivitas bimbingan karier memiliki pengertian sebagai sebuah proses pemberian bantuan yang efektif dalam membantu siswa memahami dan mengembangkan bakat dan minat sesuai dengan karier yang diminati, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan karier. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam efektivitas bimbingan karier yang diuraikan oleh Muasaroh (Sofi, 2021) diantaranya: 1)

Peraturan dan Ketentuan. Bertujuan untuk mengawasi keberlanjutan dari suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan; 2) Fungsi atau Tugas. Bimbingan karier menjalankan tugas atau fungsinya dengan baik; 3) Kondisi atau Tujuan yang Ideal. Tuntutan yang akan dicapai dari sebuah kegiatan dengan berdasar pada proses dan hasil yang diinginkan.

Untuk perencanaan karier berjalan baik, berikut dijelaskan beberapa penelitian yang mengungkapkan bahwa bimbingan karier yang diberikan secara efektif dapat membantu siswa dalam merencanakan karier masa depannya. Berdasar pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Fakhriyani dan Sa'idah (2023) di Pondok Pesantren Al-Kautsar Pamekasan-Madura kepada 14 santri tingkat akhir dengan menggunakan metode ceramah dan *brainstorming*. Ada tiga topik bahasan yang tercakup dalam materi yang diberikan selama layanan bimbingan karir, diantaranya: memahami potensi diri, merencanakan masa depan dan membuat keputusan karier. Melalui perlakuan ini, ditunjukkan bahwa layanan bimbingan karir efektif dalam membantu mahasiswa tingkat akhir dalam perencanaan karir mereka yang sebelumnya, persentase ini hanya mencapai 28,6% siswa dengan perencanaan karir tingkat tinggi. Namun setelah menerima perlakuan berupa layanan bimbingan karir, terjadi peningkatan siswa dengan perencanaan karir yang tinggi meningkat sebesar 71,4%. Tiga belas dari empat belas sampel penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor perencanaan karir, sedangkan satu orang tidak menunjukkan adanya peningkatan skor (tetap). Perbedaan nilai keseluruhan antara *pretest* dan *posttest* adalah 12,35%. Berdasarkan perlakuan yang sudah diberikan, layanan bimbingan karir terbukti efektif dalam membantu santri dalam meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya perencanaan karir di masa depan, membantu dalam mengasah kemampuan untuk merencanakan karir berdasarkan minat, kemampuan, dan potensi dan kemampuan santri dalam mendapatkan informasi yang cukup untuk orientasi karir di masa depan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan karier menjadi sangat penting untuk perencanaan karier siswa, dikarenakan bimbingan ini memberi siswa kesempatan untuk mempelajari tentang diri mereka sendiri, kelemahan serta kelebihanannya. Dengan demikian siswa akan mampu membuat rencana karier yang baik bagi masa depannya.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif korelasional yang ingin melihat hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya dengan tujuan untuk menentukan tingkat hubungan antara variabel-variabel tersebut (Laia & Daeli, 2022). Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata yang berjumlah sebanyak 154 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error yang ditolerir (10%)

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + N \cdot e^2} \\ n &= \frac{154}{1 + 154 \cdot (10\%)^2} \\ n &= \frac{154}{1 + 154 \cdot (0,01)} \\ n &= \frac{154}{2,54} \\ n &= 60,6 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka sampel dari penelitian ini minimal adalah sebanyak 61 orang siswa kelas X SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket yang kemudian disebar melalui *google form* dan diberikan secara langsung kepada siswa. Instrumen yang digunakan disusun oleh peneliti sendiri dan didasarkan pada aspek-aspek perencanaan karier dan aspek-aspek efektivitas bimbingan karier. Instrumen yang disusun berupa butir pernyataan yang terbentuk dari aspek-aspek yang ada dengan menggunakan model skala likert berupa 5 jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Netral, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Statistik

Tabel 1 Hasil Analisis Data Statistik

Item Perencanaan Karier		Item Efektivitas Bimbingan Karier	
<i>Valid</i>	65		65
<i>Missing</i>	0		0
<i>Mode</i>	99.000 ^a		44.000 ^a
<i>Median</i>	99.000		45.000
Item Perencanaan Karier		Item Efektivitas Bimbingan Karier	
<i>Mean</i>	99.062		45.492
<i>Std. Deviation</i>	14.465		6.185
<i>Minimum</i>	73.000		31.000
<i>Maximum</i>	139.000		65.000
<i>25th percentile</i>	88.000		41.000
<i>75th percentile</i>	108.000		50.000

^a The mode is computed assuming that variables are discreet.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa analisis deskriptif dari data perencanaan karier menghasilkan nilai modus sebesar 99, median sebesar 99, rata-rata sebesar 99.062, standar deviasi sebesar 14.465, nilai minimal sebesar 73, nilai maksimal sebesar 139, nilai persentil 25 sebesar 88 dan nilai persentil 75 sebesar 108. Pada analisis deskriptif berikutnya terkait data efektivitas bimbingan karier menghasilkan data modus sebesar 44, median sebesar 45, rata-rata sebesar 45.492, standar deviasi sebesar 6.185, nilai minimal sebesar 31, nilai maksimal sebesar 65, nilai persentil 25 sebesar 41 dan nilai persentil 75 sebesar 50.

Analisis Berdasarkan Kategorisasi

Analisis kategorisasi dilihat berdasarkan nilai persentil 25 dan persentil 75 pada setiap masing-masing variabel yang didapat dari analisis data statistik.

Tabel 2. Norma Kategorisasi Perencanaan Karier

Interval	Kategori
≤ 88	Rendah
89 – 108	Sedang
≥ 109	Tinggi

Berdasarkan tabel norma kategorisasi perencanaan karier diatas, maka dapat dikatakan bahwa jika nilai $X \leq 88$ maka masuk dalam kategori rendah, jika nilai X berada pada 89 – 108 maka masuk dalam kategori sedang dan jika nilai $X \geq 109$ maka masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 3 Kategorisasi Perencanaan Karier Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori Perencanaan Karier					
Jenis Kelamin		Tinggi	Sedang	Rendah	Total
	<i>Count</i>	7.000	17.000	8.000	32.000
Laki-laki	<i>% within row</i>	21.875 %	53.125 %	25.000 %	100.000 %
	<i>Count</i>	8.000	16.000	9.000	33.000
Perempuan	<i>% within row</i>	24.242 %	48.485 %	27.273 %	100.000 %

Dari hasil kategorisasi perencanaan karier berdasarkan jenis kelamin, didapatkanlah hasil pada siswa laki-laki dengan kategori tinggi terdapat sebanyak 7 orang dengan persentase 21.875%, pada kategori sedang terdapat 17 orang dengan persentase 53.125% dan pada kategori rendah sebesar 8 orang dengan persentase 25%. Pada siswa perempuan dengan kategori tinggi sebanyak 8 orang dengan persentase 24.242%, pada kategori sedang sebanyak 16 orang dengan persentase 48.485% dan pada kategori rendah sebanyak 9 orang dengan persentase 27.273%.

Tabel 4. Kategorisasi Perencanaan Karier Berdasarkan Kelas

Kelas	Kategori PK			Total
	TINGGI	SEDANG	RENDAH	
Count	2.000	8.000	2.000	12.000
XI IPA 1% within row	16.667 %	66.667 %	16.667 %	100.000 %
Count	2.000	7.000	3.000	12.000
XI IPA 2% within row	16.667 %	58.333 %	25.000 %	100.000 %
Count	6.000	6.000	3.000	15.000
XI IPS 1% within row	40.000 %	40.000 %	20.000 %	100.000 %
Count	2.000	8.000	4.000	14.000
XI IPS 2% within row	14.286 %	57.143 %	28.571 %	100.000 %
Count	3.000	4.000	5.000	12.000
XI IPS 3% within row	25.000 %	33.333 %	41.667 %	100.000 %

Dari hasil kategorisasi berdasarkan kelas diperoleh sebagai berikut: Pada kelas XI IPA 1 kategori tinggi terdapat sebanyak 2 orang dengan persentase 16.667%, pada kategori sedang terdapat 8 orang dengan persentase 66.667% dan pada kategori rendah sebesar 2 orang dengan persentase 16.667%. Pada kelas XI IPA 2 kategori tinggi terdapat sebanyak 2 orang dengan persentase 16.667%, pada kategori sedang terdapat 7 orang dengan persentase 58.333% dan pada kategori rendah sebesar 3 orang dengan persentase 25%. Pada kelas XI IPS 1 kategori tinggi terdapat sebanyak 6 orang dengan persentase 40%, pada kategori sedang terdapat 6 orang dengan persentase 40% dan pada kategori rendah sebesar 3 orang dengan persentase 20%. Pada kelas XI IPS 2 kategori tinggi terdapat sebanyak 2 orang dengan persentase 14.286%, pada kategori sedang terdapat 8 orang dengan persentase 57.143% dan pada kategori rendah sebesar 4 orang dengan persentase 28.571%. Pada kelas XI IPS 3 kategori tinggi terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 25%, pada kategori sedang terdapat 4 orang dengan persentase 33.333% dan pada kategori rendah sebesar 5 orang dengan persentase 41.667%. Analisis kategorisasi selanjutnya dihitung berdasarkan norma kategorisasi efektivitas bimbingan karier mengacu pada nilai persentil 25 dan persentil 75 pada analisis data statistik.

Tabel 5. Norma Kategorisasi Efektivitas Bimbingan Karier

Interval	Kategori
≤ 41	Rendah
42 - 50	Sedang
≥ 51	Tinggi

Berdasarkan tabel norma kategorisasi perencanaan karier diatas, maka dapat dikatakan bahwa jika nilai $X \leq 41$ maka masuk dalam kategori rendah, jika nilai X berada pada 42 – 50 maka masuk dalam kategori sedang dan jika nilai $X \geq 51$ maka masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 6. Kategorisasi Efektivitas Bimbingan Karier Berdasarkan Jenis Kelamin

Kategori EBK					
Jenis Kelamin		SEDANG	RENDAH	TINGGI	Total
	Count	22.000	7.000	3.000	32.000
Laki-laki	% within row	68.750 %	21.875 %	9.375 %	100.000 %
	Count	17.000	10.000	6.000	33.000
Perempuan	% within row	51.515 %	30.303 %	18.182 %	100.000 %

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil pengkategorian berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut: pada siswa laki-laki kategori rendah terdapat sebanyak 7 orang dengan persentase 21.875%, pada kategori sedang terdapat 22 orang dengan persentase 68.750% dan pada kategori rendah sebesar 3 orang dengan persentase 9.375%. Pada siswa perempuan dengan kategori rendah sebanyak 10 orang dengan persentase 30.303%, pada kategori sedang sebanyak 17 orang dengan persentase 51.515% dan pada kategori rendah sebanyak 6 orang dengan persentase 18.182%.

Berdasarkan tabel dibawah diperoleh hasil pengkategorian berdasarkan kelas adalah sebagai berikut; pada kelas XI IPA 1 kategori rendah terdapat sebanyak 2 orang dengan persentase 16.667%, pada kategori sedang terdapat sebanyak 7 orang dengan persentase 58.333% dan pada kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 25%. Pada kelas XI IPA 2 kategori rendah terdapat sebanyak 3 orang dengan persentase 25%, pada kategori sedang terdapat sebanyak 7 orang dengan persentase 58.333% dan pada kategori tinggi sebanyak 2 orang dengan persentase 16.667%.

Pada kelas XI IPS 1 kategori rendah terdapat sebanyak 5 orang dengan persentase 53.333%, pada kategori sedang terdapat 8 orang dengan persentase 33.333% dan pada kategori tinggi sebanyak 3 orang dengan persentase 13.333%. Pada kelas XI IPS 2 kategori rendah terdapat sebanyak 2 orang dengan persentase

14.286%, pada kategori sedang terdapat sebanyak 11 orang dengan persentase 78.571% dan pada kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 7.143%. Pada kelas XI IPS 3 kategori rendah terdapat sebanyak 5 orang dengan persentase 41.667%, pada kategori sedang terdapat sebanyak 6 orang dengan persentase 50% dan pada kategori tinggi sebanyak 1 orang dengan persentase 8.333%.

Tabel 7. Kategorisasi Efektivitas Bimbingan Karier Berdasarkan Kelas

Kelas		Kategori EBK			Total
		SEDANG	RENDAH	TINGGI	
XI IPA 1	Count	7.000	2.000	3.000	12.000
	% within row	58.333 %	16.667 %	25.000 %	100.000 %
XI IPA 2	Count	7.000	3.000	2.000	12.000
	% within row	58.333 %	25.000 %	16.667 %	100.000 %
XI IPS 1	Count	8.000	5.000	2.000	15.000
	% within row	53.333%	33.333 %	13.333 %	100.000 %
XI IPS 2	Count	11.000	2.000	1.000	14.000
	% within row	78.571 %	14.286 %	7.143 %	100.000 %
XI IPS 3	Count	6.000	5.000	1.000	12.000
	% within row	50.000 %	41.667 %	8.333 %	100.000 %

Uji Asumsi

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas didapatkan hasil bahwa kedua variabel terdistribusi normal karena nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* sebesar $p = 0.5$ (dapat dilihat pada tabel 8). Data dikatakan normal jika nilai $p > 0.05$.

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas

Shapiro-Wilk	p
0.982	0.500

Uji Linearitas

Tabel 9 Hasil Uji Linearitas

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2273.066	1	2273.066	12.880	.001 ^b
	Residual	11118.687	63	176.487		
	Total	13391.754	64			

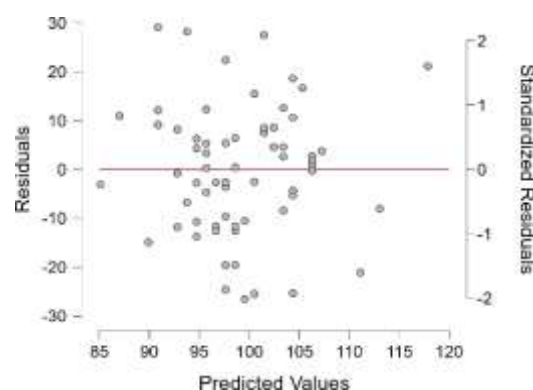
a. Dependent Variable: Perencanaan Karier

b. Predictors: (Constant), Efektivitas Bimbingan Karier

Dilihat dari hasil uji linearitas yang sudah didapatkan, nilai signifikansi pada variabel efektivitas bimbingan karier terhadap perencanaan karier sebesar 0.001. Hal ini menunjukkan bahwa nilainya $0.001 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa antara kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan memerhatikan pola titik-titik pada *scatterplot* regresi. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dapat dilihat dari hasil *scatterplot* di atas, diketahui bahwa pencaran data tidak menunjukkan suatu pola tertentu, sehingga tidak ada masalah heteroskedastisitas pada residual.

Uji Hipotesis

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel		Item Perencanaan Karier	Item Efektivitas Bimbingan Karier
1. Item Perencanaan Karier	n	—	—
	Pearson's r	—	—
	p-value	—	—
2. Item Efektivitas Bimbingan Karier	n	65	—
	Pearson's r	0.412	***
	p-value	< .001	—

* p < .05, ** p < .01, *** p < .001

Berdasarkan analisis korelasi diatas, diperoleh nilai $p - value = 0.001$ ($p < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas bimbingan karier memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap perencanaan karier, begitu juga sebaliknya perencanaan karier memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap efektivitas bimbingan karier. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini adalah H_a diterima yaitu ada hubungan antara Efektivitas Bimbingan Karier dengan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata. Berdasarkan nilai koefisien *Pearson's r* sebesar $r = 0.412$ oleh karena itu nilai koefisien determinannya adalah $R^2 = 0.169$. Dengan demikian dapat dikatakan sumbangan efektif kedua variabel adalah sebesar 17%.

Berdasarkan hasil uji kategorisasi berdasarkan jenis kelamin pada kedua variabel menunjukkan bahwa pada kategori tinggi siswa perempuan mempunyai persentase lebih besar daripada siswa laki-laki. Hal ini berarti siswa perempuan memiliki aspek-aspek perencanaan karier, diantaranya mampu menilai diri sendiri, mampu mencari dan melihat peluang karier yang ada, mampu membuat keputusan dan menetapkan tujuan dan perencanaan serta memiliki semangat dalam mengejar prestasi. Begitu pun sebaliknya siswa laki-laki tidak memiliki aspek-aspek perencanaan karier seperti tidak mampu menilai diri sendiri, tidak mampu mencari dan melihat peluang karier yang ada, tidak mampu membuat keputusan dan menetapkan tujuan dan perencanaan serta tidak memiliki semangat dalam mengejar prestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian mengenai perencanaan karier berbasis gender di kalangan siswa yang dilakukan oleh Wahyanti dan Folastris (2021). Berdasarkan temuan penelitian tersebut, siswa perempuan kelas XI di SMK Islam Wijaya Kusuma menempatkan perencanaan karier mereka dalam kategori tinggi, sedangkan siswa laki-laki menempatkannya dalam kelompok sedang. Hal ini menunjukkan bahwa siswa perempuan yakin dan percaya bahwa mereka memiliki peluang yang sama dengan siswa laki-laki untuk merencanakan dan mengembangkan jalur karir yang mereka inginkan. Data menunjukkan bahwa jumlah wanita yang bekerja mengalami peningkatan dan konsisten dengan hasil Badan Pusat Statistik di Indonesia tentang peran produktif wanita sebagai penghasil pendapatan. Sebagai hasilnya, ditemukan bahwa tradisi dalam masyarakat Indonesia yang menghargai laki-laki untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi daripada perempuan mulai memudar. Dijelaskan pula menurut Gallen dan Wasserman (2021) bahwa siswa perempuan lebih sering menerima informasi dan bimbingan karier yang lebih terfokus pada keseimbangan kehidupan kerja dan karier jangka panjang, sehingga dapat mendorong siswa perempuan untuk merencanakan karier dengan lebih hati-hati dan terarah. Berbeda dengan laki-laki yang lebih diarahkan pada aspek-aspek kompetitif dan pengambilan resiko.

Analisis kategorisasi berikutnya terkait perencanaan karier berdasarkan kelas didapatkanlah bahwa kelas XI IPS 1 memiliki kategori tinggi dengan beberapa faktor yang memengaruhi salah satunya adalah kondisi lingkungan kelas. Hal tersebut berhubungan dengan hasil wawancara peneliti dengan guru BK yang dilaksanakan pada 29 Agustus 2024, XI IPS 1 memiliki lingkungan belajar yang lebih kondusif dan supportif, di mana siswa saling mendorong satu sama lain terkait masa depan mereka. Ketika ditanyakan terkait dengan rencana masa depan, rata-rata satu kelas sudah memiliki tujuan untuk berkuliah dan memiliki kampus tujuan yang diinginkan. Sehingga dengan pengaruh lingkungan kelas dan teman sebaya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih serius dalam merencanakan kariernya. Kelas yang memiliki tingkat perencanaan karier rendah adalah XI IPS 3 dengan beberapa faktor yang memengaruhi yaitu kurangnya motivasi dan dukungan. Dikarenakan kelas XI IPS 3 merupakan kelas paling akhir yang di mana biasanya dianggap sebagai kelas buangan sehingga membuat mereka merasa kurang mendapat motivasi dan dukungan yang memadai baik dari teman sebaya maupun keluarga dalam merencanakan karier. Sehingga menyebabkan siswa cenderung santai dan tidak fokus pada perencanaan karier masa depan mereka.

Berdasarkan hasil analisis efektivitas bimbingan karier berdasarkan kelas didapatkanlah kelas yang memiliki kategori tinggi adalah XI IPA 1 dan kategori rendah adalah kelas XI IPS 3. Hal tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti materi bimbingan karir yang disesuaikan dengan keinginan siswa sehingga dapat meningkatkan daya tanggap siswa dan memudahkan penerapan materi secara efektif. Namun,

beberapa siswa mungkin merasa bahwa materi yang diberikan tidak sesuai dengan minat yang mereka sukai, sehingga terkesan tidak berhubungan dengan tujuan mereka. Oleh karena itu, untuk membantu meningkatkan keefektifan bimbingan karier yang diberikan, diperlukan strategi yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

Perencanaan karier yang baik tidak hanya bisa diharapkan oleh siswa melainkan oleh guru, orang tua dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini, guru BK diharapkan dapat meningkatkan perencanaan karier siswa dengan menawarkan layanan bimbingan karier yang efektif dan diberikan secara berkelanjutan. Layanan konseling karier yang efektif dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran diri dan membuat keputusan yang sesuai dengan minat, keterampilan dan kemampuan mereka. Guru BK dapat menawarkan pemahaman dan wawasan selama kegiatan pembelajaran untuk menarik minat siswa dan mendorong partisipasi dalam proses pembelajaran (Apriyanti dkk., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kategorisasi yang telah dilakukan didapatkanlah bahwa tingkat perencanaan karier berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi 2 kategori yaitu rendah dan tinggi. Pada kategori rendah siswa perempuan memiliki nilai persentase lebih besar yaitu 27.27% dan pada kategori tinggi siswa perempuan juga mempunyai nilai persentase yang tinggi yaitu 24.24%. Selanjutnya berdasarkan kelas terbagi juga menjadi 2 kategori yaitu rendah dan tinggi. Berdasarkan kategori rendah dimiliki oleh kelas XI IPS 3 dengan persentase 41.67% dan untuk kategori tinggi adalah kelas XI IPS 1 dengan persentase sebesar 40%. Analisis kategorisasi untuk tingkat efektivitas bimbingan karier berdasarkan jenis kelamin terbagi menjadi 2 yaitu rendah dan tinggi. Pada kategori rendah siswa perempuan memiliki persentase lebih besar yaitu 30.30% dan pada kategori tinggi dimiliki oleh siswa perempuan dengan persentase 18.18%. Setelah itu berdasarkan kelas terbagi menjadi 2 yaitu rendah dan tinggi. Untuk kategori rendah dimiliki oleh kelas XI IPS 3 dengan persentase 41.67% dan pada kategori tinggi dimiliki kelas XI IPA 1 yaitu sebesar 25%. Setelah dilakukan uji korelasi parametrik dengan menggunakan Pearson's, nilai p – value adalah 0.001 ($p < 0.05$) maka dapat dikatakan bahwa variabel perencanaan karier berkorelasi secara positif dan signifikan dengan efektivitas bimbingan karier. Sehingga berdasarkan dari hipotesis yang sudah ditentukan, didapatkan bahwa H_a diterima dengan adanya hubungan antara efektivitas bimbingan karier dengan perencanaan karier siswa kelas XI SMA Bunda Hati Kudus Kota Wisata dengan sumbangan efektivitas kedua variabel adalah sebesar 17% dengan 83% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti bakat, minat, nilai-nilai kehidupan, ilmu pengetahuan, taraf inteligensi, keadaan jasmani, pengaruh keluarga, pengaruh teman sebaya, masyarakat dan keadaan sosial-ekonomi.

DAFTAR REFERENSI

- Apriyanti, Hartini, & Fadila. (2023). Pengaruh Bimbingan dan Konseling Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3970–3979 <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6525>
- Ash Shiddiqy, A. R., Suherman, U., & Agustin, M. (2019). Efektivitas Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 3(3), 301–311. <https://doi.org/10.30653/001.201933.115>
- Dewi, N. W. R., Laia, B., & Molo, E. (2023). Efektivitas Layanan Informasi Bidang Karier Dalam Pemilihan Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas IX-a Smp Swasta Kristen Bnkp Telukdalam. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 3(2), 45–61. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v3i2.1225>
- Fakhri, S., & Indraswari, C. (2020). Studi antara efikasi diri dan minat karir terhadap efektivitas bimbingan karir. *Jurnal Spirits*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.30738/spirits.v11i1.8534>
- Fakhriyani, D. V., & Sa'idah, I. (2023). Efektifitas Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Pada Santri Tingkat Akhir. *Consilium: Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 9(9), 107–115. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/view/12345%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/download/12345/6699>
- Gallen, Y., & Wasserman, M. (2021). Informed Choices: Gender Gaps in Career Advice. *SSRN Electronic Journal*, 28(3), 5–7. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3786998>
- Humairah, S. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Perencanaan Karir Studi Siswa Di Sma Islam Al Falah Kota Jambi. (*Doctoral Dissertation, UNIVERSITAS JAMBI*).
- Julia, J., & Afandi, M. (2020). Efektivitas Teknik Mind Mapping Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(2), 106. <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i2.9444>

- Laia, B., & Daeli, B. (2022). Hubungan Kematangan Emosional dengan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Faomasi Kecamatan Lahomi Kabupaten Nias Barat. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(2), 12–24. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i2.378>
- Lubis, A. I., Mahidin, M., & Syukri, M. (2024). Pengaruh Bimbingan Karir Terhadap Kemantapan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMK Swasta Bandung 1. *JURNAL MAISYATUNA*, 5(1). <https://doi.org/10.53958/mt.v5i1.442>
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta*, 4(1), 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Rachmasari, S., & Sakti, H. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial Pada Sma Hasyim Asy'Ari Kota Pekalongan. *Jurnal EMPATI*, 13(1), 50–55. <https://doi.org/10.14710/empati.2024.26470>
- Rizkiah, V., Dalimunthe, R. Z., & Nurmala, M. D. (2022). Pengaruh bimbingan kelompok dengan teknik permainan terhadap perencanaan karier siswa. *Jurnal Fokus Konseling*, 8(1), 18–25.
- Sofi, I. (2021). Efektivitas Bantuan Langsung Tunai Dana Desa Dalam Pemulihan Ekonomi Di Desa. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara, Dan Kebijakan Publik*, 6(3), 247–262. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i3.280>
- Sulusyawati, H., Hardianti, S., Jannah, N., Solihin, M., Hazairin, U., & Bengkulu, S. (2021). Perencanaan Karier Siswa Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) Di Sma Negeri 5 Kelas Xi Kota Bengkulu. *Jurnal Psikodidaktika*, 3297, 249–260.
- Wahyanti, D., & Folastri, S. (2021). Perencanaan Karir Siswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Psychocentrum Review*, 3(1), 39–51. <https://doi.org/10.26539/pcr.31388>
- .